

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DEMOSTRASI TERHADAP TEKNIK CUCI TANGAN PADA ANAK USIA PRASEKOLAH 4-6 TAHUN

The Effect Of Health Education Demonstration Method On Hand Washing Technique In Preschool Children 4-6 Years Old

Nurul Hidayatul Jannah¹, Diah Fauzia Zuhroh*²

^{1,2}Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gresik

Alamat Korespondensi : Prodi Ilmu Keperawatan dan Ners UMG

Jl. Proklamasi No. 54 Gresik, Jawa Timur - Indonesia

E-mail: fauzia_diah@umg.ac.id

ABSTRAK

Teknik cuci tangan yang benar sangat perlu diajarkan pada anak sejak dini dan harus menjadi suatu kebiasaan. Ada beberapa cara mengajarkan anak terkait teknik cuci tangan dengan baik, salah satunya dengan memberikan demonstrasi langsung bagaimana teknik cuci tangan. Metode demonstrasi dapat juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan mencuci tangan sehingga anak menjadi biasa untuk mencuci tangan. Metode demonstrasi ini merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang bisa diterapkan pada anak pra sekolah terkait teknik mencuci tangan yang baik. Anak bisa dengan mudah mengikuti ketika dilakukan demonstrasi secara langsung. Metode demonstrasi merupakan suatu upaya dengan memperagakan cara cuci tangan dengan baik agar anak lebih mudah dalam memahami. Desain penelitian *pre-eksperimental one group pretest-posttest*, Populasi 98 anak, sampel 79 anak, teknik sampling *Simple Random Sampling*. Variabel independen pendidikan, kesehatan metode demonstrasi. Variabel dependen teknik cuci tangan. Analisa data menggunakan analisis *uji wilcoxon*. Teknik cuci tangan anak usia prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi seluruhnya berkategori kurang sebanyak 79 anak (100%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar berkategori baik sebanyak 47 anak (59,5%). Berdasarkan analisis *uji Wilcoxon signal rank test* diperoleh nilai *p value* 0,000 ($p < \alpha 0.05$) artinya ada pengaruh teknik cuci tangan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi. Ada pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap teknik cuci tangan pada anak prasekolah di desa Jaddih Timur kecamatan Socah kabupaten Bangkalan.

Kata kunci : Pendidikan Kesehatan, Metode demonstrasi, Tehnik cuci tangan

ABSTRACT

Corret hand washing technique really needs to be taught to children from en early age and must become a habit. There are several ways to teach children about good hand washing techniques, one of which is by giving a direct demonstration demonstration of how to wash hands. The demonstration method can also help children in developing hand washing skills so that children become accustomed to washing their hands. This demonstration method is one of the health education programs that can be applied to pre-school children regarding good hand washing techniques. Children can easily follow when there is a live demonstration. The demonstration method is an effort by demonstrating how to wash hands properly so that children are easier to understand. Pre-experimental research design one group pretest-posttest, The population is 98 children, the sample is 79 children, the sampling technique is Simple Random Sampling. The independent variable is education, health demonstration method. The dependent variable is hand washing technique. Data analysis using Wilcoxon test analysis. Hand washing technique for preschoolers before being given health education with demonstration method was categorized as less as many as 79 children (100%), while after being given health education the demonstration method was mostly in good category as many as 47 children (59.5%). Based on the analysis of the Wilcoxon signal rank test, the p value of 0.000 ($p < 0.05$) means that there is an effect of hand washing techniques on preschool-aged children before and after being given health



education with the demonstration method. The effect of health education demonstration method on hand washing technique in preschool children in East Jaddih village, Socah sub-district, Bangkalan district.

Keywords: *Health Education, Demonstration method, Hand washing technique*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia Dikejutkan dengan temuan virus baru yang telah menelan banyak korban. Virus ini dikenal dengan Virus Corona atau Covid-19, tidak hanya di Indonesia namun seluruh dunia sedang diserang oleh Covid-19. Coronavirus ini merupakan sebuah virus baru yang menyebabkan gangguan sistem pernapasan pada manusia dan dapat menular sesama manusia, virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China (Kemenkes, 2020).

Hingga saat ini para ahli kesehatan belum menemukan vaksin atau obat yang ampuh untuk mengobati penyakit ini. Covid-19 atau SARS-CoV2 adalah virus baru yang menyerang secara langsung ke sistem-sistem pernafasan dan organ tubuh lainnya, sehingga dapat menyebabkan gangguan ringan pada sistem pernafasan, seperti halnya infeksi paru-paru yang sangat berat hingga menyebabkan kematian. Virus ini sangat berbahaya dan bisa menyerang siapa saja, seperti lansia, dewasa, ibu hamil, ibu menyusui bahkan anak-anak dan bayi (Zukmadini, A.Y., Karyadi, B., & Kasrina, 2020).

Covid-19 dapat masuk melalui area segitiga wajah, seperti mata, hidung, dan mulut yang merupakan bagian mudah tersentuh tangan, disadari maupun tidak sadar. Pencegahan penularan Covid-19 menurut WHO adalah dengan menjaga jarak,

menggunakan masker dan mencuci tangan. Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir merupakan cara yang efektif untuk membersihkan kuman, bakteri, dan virus. Diduga masih banyak orang yang mencuci tangan menggunakan air saja. Padahal mencuci tangan hanya menggunakan air tidak dapat menghilangkan kuman dan bakteri yang menempel di tangan (Kemenkes, 2020).

Basic Human Services (BHS) menyatakan bahwa di Indonesia pada tahun 2006 baru 12 % yang melakukan cuci tangan setelah buang air besar, 14 % sebelum makan, 9% setelah menceboki anak dan 6 % sebelum menyiapkan makanan. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013 menyatakan bahwa proporsi umur ≥ 10 tahun yang melakukan cuci tangan dengan benar hanya sebesar 46,7%. Direktorat Jenderal Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan Kemenkes RI (2013) menyebutkan hanya 18,5% masyarakat Indonesia yang mencuci tangan dengan sabun di lima waktu penting.

Frekuensi anak mencuci tangan yang tidak benar 56%, sedangkan data Nasional menurut Survey Health Service Program terdapat 15% yang tidak cuci tangan dengan benar. Data di Jawa Timur bahwa sebesar 23,7% anak mencuci tangan yang tidak benar (Andriawan, 2014). Hasil tersebut menunjukkan bahwa teknik mencuci tangan



pada anak-anak masih belum dilakukan dengan baik.

Teknik cuci tangan adalah membersihkan tangan dengan sabun dan air bersih yang mengalir atau yang disiramkan, biasanya digunakan sebelum dan sesudah melakukan tindakan yang tidak mempunyai risiko penularan penyakit. Teknik cuci tangan yang benar sangat perlu diajarkan pada anak sejak dini dan harus menjadi suatu kebiasaan. Ada beberapa cara mengajarkan anak terkait teknik cuci tangan dengan baik, salah satunya dengan memberikan demonstrasi langsung bagaimana teknik cuci tangan. Metode demonstrasi dapat juga membantu anak dalam mengembangkan keterampilan mencuci tangan sehingga anak menjadi biasa untuk mencuci tangan (Depkes, 2011a).

Metode demonstrasi ini merupakan salah satu pendidikan kesehatan yang bisa diterapkan pada anak pra sekolah terkait teknik mencuci tangan yang baik. Anak bisa dengan mudah mengikuti ketika dilakukan demonstrasi secara langsung. Metode demonstrasi merupakan suatu upaya dengan memperagakan cara cuci tangan dengan baik agar anak lebih mudah dalam memahami (Fathurrohman, 2011). Hasil yang diamati pada lima anak pra sekolah di Desa Jaddih Timur masih banyak anak yang salah dalam teknik mencuci tangan. Anak-anak hanya menggosok kedua telapak tangan tanpa menerapkan teknik cuci tangan yang baik dan benar. Hal ini karena kurangnya penerapan cuci tangan yang dilakukan oleh orang tua kepada anak-anaknya. Anak-anak terbiasa tidak mencuci tangan setelah beraktifitas,

padahal hal ini sangat perlu dilakukan secara baik dan benar di masa pandemi Covid-19 untuk mencegah penularan khususnya pada anak. Melalui pendidikan kesehatan metode demonstrasi diharapkan anak pra sekolah mampu melakukan teknik cuci tangan yang baik dan benar sehingga terhindar dari penyakit infeksi, diare, dan khususnya Covid-19.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah pre-eksperimental one group pretest-posttest, yaitu kegiatan penelitian yang memberikan tes awal (pretest) sebelum diberikan perlakuan, setelah diberikan perlakuan barulah memberikan tes akhir (posttest) (Arikunto, 2010). Penelitian ini ingin mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan metode demonstrasi terhadap teknik cuci tangan pada anak prasekolah 4-6 tahun di desa Jaddih Timur Socah Kabupaten Bangkalan.

Populasi dalam penelitian ini adalah anak prasekolah di TK Desa Jaddih Timur Socah Bangkalan yang diantaranya adalah TK Salafiyah Safiyah sebanyak 40 siswa, TK Nurul Anwar sebanyak 20 siswa dan RA An-nidhomiyah sebanyak 38 siswa, jadi jumlah populasi tersebut adalah 98 siswa. Dalam penelitian ini Sampel sebanyak 79 anak prasekolah dengan teknik simple random sampling.

Pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan SAP

a. Pre test teknik cuci tangan pada anak



- prasekolah sebelum dilakukan pendidikan kesehatan metode demonstrasi
- Metode demonstrasi dilakukan 4 kali dalam 30 hari
 - Post test teknik cuci tangan anak prasekolah sesudah dilakukan pendidikan kesehatan metode demonstrasi
- Pengolahan dan analisa data dengan uji *Wilcoxon*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Anak Prasekolah Berdasarkan Usia

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Anak Prasekolah Berdasarkan Usia Pada anak Prasekolah 4-6 tahun

Usia	Frekuensi	Persentase %
4 Tahun	5	6,3 %
5 Tahun	35	44,3 %
6 Tahun	39	49,4 %
Total	79	100 %

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa kurang dari setengahnya usia anak Prasekolah adalah 6 tahun sebanyak 39 anak (49,4 %) (Manning, 2012).

B. Karakteristik Anak Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Anak Prasekolah Berdasarkan Jenis Kelamin pada anak usia Prasekolah 4-6

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Perempuan	41	48,1 %
Laki-laki	38	51,9 %
Total	79	100 %

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa kurang dari setengah anak berjenis kelamin perempuan sebanyak 41 anak (48,1%).

C. Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Teknik Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Sebelum Diberikan Pendidikan

Skala cuci tangan	(F)	Presentase (%)
Baik	0	0 %
Cukup	0	0%
Kurang	79	100 %
Total	79	100 %

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan teknik cuci tangan pada anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi seluruhnya berkategori kurang sebanyak 79 anak (100%). Tidak satupun anak dengan teknik cuci tangan berkategori cukup dan baik sebanyak anak (0%). Tingkat pengetahuan anak prasekolah sebelum diberi pendidikan kesehatan metode demonstrasi berada pada kriteria kurang. Mayoritas anak prasekolah belum mengetahui tentang dampak tidak mencuci tangan, waktu mencuci tangan, dan cara melakukan cuci tangan dengan baik dan benar. Semua anak prasekolah pada penelitian ini belum pernah mendapatkan pendidikan kesehatan tentang mencuci tangan sebelumnya. Selama ini belum pernah



diadakan pendidikan kesehatan di sekolah seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah. Informasi mengenai mencuci tangan disampaikan guru secara lisan ditengah proses belajar. Sehingga anak prasekolah tidak mendapatkan contoh tentang bagaimana cara mencuci tangan yang benar. Cuci tangan sering dianggap sebagai hal yang sepele di masyarakat. Padahal cuci tangan bisa memberi kontribusi pada peningkatan status kesehatan masyarakat. Berdasarkan fenomena yang ada terlihat bahwa anak-anak usia prasekolah mempunyai kebiasaan kurang memperhatikan perlunya cuci tangan dalam kehidupan sehari-hari, terutama di lingkungan sekolah. Mereka biasanya langsung memakan makanan yang mereka beli di sekitar sekolah tanpa cuci tangan terlebih dahulu, padahal sebelumnya mereka bermain-main. Perilaku tersebut tentunya berpengaruh dan dapat memberikan kontribusi dalam terjadinya penyakit diare. Cuci tangan merupakan teknik dasar yang paling penting dalam pencegahan dan pengontrolan penularan infeksi (Sastima, Nur Ridha, 2017).

Berbagai macam jenis penyakit yang dapat timbul terkait kebiasaan mencuci tangan yaitu diare, Infeksi Saluran Pernapasan Atas (ISPA), dan cacangan (Depkes, 2011b). Penyakit tersebut akan mempengaruhi tumbuh kembang anak prasekolah sehingga mengakibatkan proses belajar mengajar terganggu. Masalah tersebut timbul karena kurangnya pengetahuan serta kesadaran akan pentingnya kesehatan terutama kebiasaan mencuci tangan. Hingga saat ini kebiasaan

tersebut sering kali dianggap remeh. Anak prasekolah mudah dibimbing dan ditanamkan kebiasaan baik, termasuk kebiasaan hidup sehat (Notoatmodjo, 2011). Anak prasekolah usia 4-6 tahun merupakan usia yang tepat untuk menanamkan kebiasaan mencuci tangan. Pada usia 4-6 tahun anak mudah menerima dan mudah untuk menanamkan nilai-nilai dasar, diarahkan sikap dan perilakunya serta memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Siswanto, 2011).

D. Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Demostrasi

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Teknik Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Demostrasi

Skala cuci tangan	(F)	Presentase(%)
Baik	47	59.5 %
Cukup	20	25.3%
Kurang	12	15.2%
Total	79	100 %

Berdasarkan tabel 4

menunjukkan teknik cuci tangan pada anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi lebih dari setengahnya berkategori baik sebanyak 51 orang (59,5 %) (Manning, 2012).

Menurut asumsi peneliti setelah promosi kesehatan dengan metode demonstrasi terlihat bahwa sebagian besar anak prasekolah mampu melakukan tindakan cuci



tangan 6 langkah. Hal ini terlihat lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum intervensi dimana secara keseluruhan anak prasekolah tidak mampu melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah. 25,3% anak masih berkriteria cukup dalam melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah. Setelah intervensi ditemukan bahwa secara keseluruhan anak prasekolah telah mampu melakukan tindakan menggosok telapak, sebagian besar anak telah mampu melakukan tindakan cuci tangan 6 langkah dengan benar.

Secara umum setelah diberikan intervensi pendidikan kesehatan demonstrasi seluruh anak prasekolah mengalami peningkatan pengetahuan. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan meningkatnya pengetahuan pada anak prasekolah maka nilai tindakan anak prasekolah juga meningkat. Peragaan melalui metode demonstrasi mencuci tangan menyebabkan anak prasekolah dapat secara langsung mempraktekkan secara tepat intervensi yang telah diberikan. Mencuci tangan merupakan kegiatan motorik halus yang dapat diterapkan untuk anak prasekolah sehingga peran orangtua atau pendidik masih sangat besar didalam menentukan keberhasilannya (Green, 2011a). Menurut Leighbody (1968) yang dikutip oleh Haryati, 2011 mengatakan bahwa keterampilan yang dilatih melalui praktek secara berulang-ulang akan menjadi kebiasaan atau otomatis. Mencuci tangan merupakan salah satu aspek dari psikomotor yang masih dapat dibina pada anak prasekolah melalui pendidikan kesehatan.

Pada masa prasekolah, tindakan mencuci tangan harus diajarkan dan ditekankan karena pada usia 4-6 tahun anak prasekolah mudah menerima dan mudah untuk menanamkan nilai-nilai dasar, diarahkan serta dibentuk sikap dan perilakunya terutama psikomotornya. Selain itu umur juga sangat mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik (Notoatmodjo, 2011). Menurut peneliti peningkatan tindakan kelompok demonstrasi dipengaruhi oleh adanya metode mencuci tangan yang sesuai dengan umur anak prasekolah. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting terbentuknya tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih optimal dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pada kelompok demonstrasi sebagian besar anak prasekolah mempunyai pengetahuan yang baik. Pengetahuan anak prasekolah yang baik kemudian berdampak pada tindakan yang dilakukan oleh anak prasekolah dengan kriteria baik pula. Intervensi pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi menyebabkan anak prasekolah terampil dalam mencuci tangan sehingga dapat mencegah berbagai penyakit yang berkaitan dengan kebersihan tangan.



E. Teknik Cuci Tangan Pada Anak Usia Prasekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Metode Demonstrasi

Tabel 5. Frekuensi Perbedaan Teknik Cuci Tangan Pada Anak Prasekolah Sebelum Dan Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan

Skala cuci tangan	Sebelum		Sesudah	
	F	%	F	%
Baik	0	0 %	47	59,5 %
Cukup	0	0 %	20	25,3 %
Kurang	79	100 %	12	15,2 %
Total	79	100 %	79	100 %
Uji	<i>Wilcoxon</i>		<i>p value 0,000</i>	
	<i>signal rank test</i>			

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa teknik cuci tangan anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi seluruhnya berkategori kurang sebanyak 79 anak (100%), sedangkan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi sebagian besar berkategori baik sebanyak 47 anak (59,5%) (Manning, 2012). Berdasarkan analisis uji Wilcoxon signal rank test diperoleh nilai p value 0,000 ($p < \alpha 0.05$) artinya ada pengaruh teknik cuci tangan pada anak usia prasekolah sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi di desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

Hal ini menunjukkan ada peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi. Peningkatan perilaku cuci tangan merupakan pengaruh dari

pendidikan kesehatan metode demonstrasi. Melalui kegiatan demonstrasi banyak pesan-pesan pendidikan yang bisa disampaikan kepada anak. Dengan demikian maka pengetahuan dan keterampilan perilaku hidup sehat bisa disampaikan kepada anak prasekolah melalui kegiatan demonstrasi. Melalui kegiatan demonstrasi apalagi kalau dilakukan bersama-sama antara pendidik dan anak prasekolah maka akan tercipta suasana yang menyenangkan, sehingga pesan-pesan pendidikan mudah diserap oleh anak prasekolah. Jadi metode demonstrasi bisa digunakan dalam mengembangkan perilaku hidup sehat pada anak prasekolah (Ismaniar, 2010). Pendidikan kesehatan tentang teknik cuci tangan dengan benar sangat diperlukan oleh anak prasekolah guna meningkatkan derajat kesehatan yang optimal. Keberhasilan pelaksanaan pendidikan kesehatan tentang teknik cuci tangan ini membutuhkan kerjasama yang baik antara perawat atau peneliti, responden atau anak prasekolah, guru dan orang tua dari anak itu sendiri.

Sejalan dengan penelitian Andriani, dkk (2014) tentang judul Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Audio Visual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Prasekolah, didapatkan hasil bahwa secara keseluruhan (100%) responden menunjukkan perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik. Menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara pengetahuan dari kurang ke baik dengan p value 0,000. Pada data pre dan post di dapatkan peningkatan pengetahuan kurang ke cukup,



cukup ke baik dan tidak mengalami baik ke cukup atau kurang. Ada perbedaan signifikan tingkat pengetahuan teknik cuci tangan sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi.

Pengukuran setelah diberikan intervensi yaitu 4 kali dalam waktu 1 bulan disebabkan waktu tersebut merupakan jarak waktu yang ideal untuk pengukuran pendidikan kesehatan. Jika terlalu singkat anak prasekolah masih terbiasa dengan cara sebelumnya, sedangkan jika terlalu lama dikhawatirkan ada faktor perjalanan waktu dan situasi berbeda yang dapat mengubah hasil pengukuran. Hal ini didukung dengan teori stimulus organisme menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat dihasilkan dengan rangsangan yang terus menerus pada individu. Sehingga ketika dilakukan pengukuran post test hasilnya ada pengaruh dan perbedaan sesudah diberikannya pendidikan kesehatan dengan metode demonstrasi (Dharma, 2011).

PENUTUP

Kesimpulan

1. Teknik cuci tangan pada anak prasekolah sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode demonstrasi pre-test) di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan, seluruhnya dengan kriteria kurang sebanyak 79 anak (100%).
2. Teknik cuci tangan pada anak prasekolah sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode

demonstrasi (post-test) di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan sebagian besar anak kriteria baik yaitu 47 anak (59,5 %).

3. Ada pengaruh teknik cuci tangan pada anak prasekolah terhadap pendidikan kesehatan metode demonstrasi di Desa Jaddih Kecamatan Socah Kabupaten Bangkalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul, H. (2018). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan pada balita Study Di RW 03 Desa Candimulyo Jombang*. Skripsi.
- Davies, P. D. O. (2012). *Multi-drug resistant tuberculosis*. *CPD Infection*, 3(1), 9–12.
- Depkes, R. (2011a). *Panduan Teknik Cuci Tangan yang baik dan benar* (WHO (Ed.)). In Medication Jogja.
- Depkes, R. (2011b). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CPTS) Dapat Menurunkan Insiden Diare*, diakses tanggal 30 Maret 2012, <http://www.depkes.go.id/index.php/%0Aberita/press-release/1243-perilaku-cuci%0Atangan-pakai-sabun-ctps-dapatmenurunkan-insiden-diare.htm>
- Dharma, K. (2011). No Title. In C. T. I. Media (Ed.), *Metodologi Penelitian Keperawatan*.
- Fathurrohman. (2011). *Kelebihan Pendidikan Kesehatan* (Fathurrohman (Ed.)). Rineka Cipta.
- Green, L. (2011a). *Health Promotion Planning An Education and Environmental Approach*, Mayfield Publishing Company, New York.
- Green, L. 2010. (2011b). *Health Promotion Planning An Education and Environmental Approach*, Mayfield Publishing Company, New York.
- Hastuti, E. P., Aisah, S., & Santosa, B. (2011). *Hubungan Peran Orang Tua*



- Dengan Kebiasaan Mencuci Tangan Pada Anak Prasekolah Di Taman Kanak-Kanak Siwi Peri Guntur Demak.* Fikkas Jurnal Keperawatan, 4(2), 106–120.
- Hurlock, E. (2013). *Perkembangan Anak* Jilid 1. Erlangga.
- Kemenkes, R. (2020). *Sebaran Covid-19 Seluruh Dunia* (WHO (Ed.)). Rineka Cipta.
- Maguwoharjo, H. B., & Dini, A. U. (2019). *Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini (Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak) STPPA Tercapai di RA.* 2(2), 112–136.
- Murni. (2017). *Perkembangan fisik, kognitif, dan psikososial pada masa kanak-kanak awal 2-6 tahun. Perkembangan Fisik, Kognitif, Dan Psikososial Pada Masa Kanak-Kanak Awal 2-6 Tahun, III*(1), 19–33. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/bunayya/articledownload/2042/1513>
- Mustikawati, I. S. (2017). *Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Studi Kualitatif pada Ibu-Ibu di Kampung Nelayan Muara Angke Jakarta Utara; Studi Kualitatif.* ARKESMAS (Arsip Kesehatan Masyarakat), 2(1), 115–125. <https://doi.org/10.22236/arkemas.v2i1.514>
- Notoatmodjo. (2011). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni, Jakarta, Rineka Cipta*
- Notoatmodjo, S 2005, *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan.*Jakarta: Rineka Cipta
- Parasyanti, N. K. V., Yanti, N. L. G. P., & Mastini, I.G.A.A.P.(2020). *Pendidikan Kesehatan Cuci Tangan Pakai Sabun dengan Video Terhadap Kemampuan Cuci Tangan pada Siswa SD.* Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi, 9(1), 122. <https://doi.org/10.36565/jab.v9i1.19>
- Prajawati, Y. K., Trihartini, Mira, A., & C.P. (2014). *Meningkatkan Perilaku Cuci Tangan Melalui Metode Brnyanyi. J Pediomaternal.*
- Sastima, Nur Ridha, D. (2017). *Peningkatan Pengetahuan Tentang Cuci Tangan Melalui Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audiovisual.* Journal Of Islamic Nursing. Volume 2 Nomor 2, Desember 2017. 2.
- Siswanto, H. (2011). *Pendidikan Kesehatan Anak Usia Dini* (P. Rihana (Ed.)).
- Suprpto, R., Hayati, M., Nurbaity, S., Anggraeni, F., Haritsatama, S., Sadida, T. Q., Firoh, A., & Pratama, F. A. (2020). *Pembiasaan Cuci Tangan yang Baik dan Benar pada Siswa Taman Kanak-Kanak (TK) di Semarang.* Jurnal Surya Masyarakat, 2(2), 139. <https://doi.org/10.26714/jsm.2.2.2020.139-145>
- Tabi'in, A. (2020). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Dini Sebagai Upaya Pencegahan Covid 19.* JEA (Jurnal Edukasi AUD), 6(1), 58. <https://doi.org/10.18592/jea.v6i1.3620>
- Zukmadani, A. Y., Karyadi, B., & Kasrina. (2020). *Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dalam Pencegahan COVID-19 Kepada Anak-Anak di Panti Asuhan.* Jurnal Pengabdian Masyarakat, 3(1), 68–76. <https://doi.org/10.29303/jpmpi.v3i1.440>

